

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis perlu mengemukakan teoretisnya sebagai pendukung dalam penelitian ini agar lebih terarah, dengan mengemukakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penilaian Diri (*Self Assesment*)

a. Pengertian Penialain Diri (*Self Asessment*)

Self asessment (Penialain diri) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari⁹ dalam mata pelajaran tertentu¹⁰. Menurut BPPN Pusat Kurikulum penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kreteria atau acuan yang telah disiapkan¹¹. Senada dengan dua pengertian sebelumnya, Mimin Hariyati memdefinisikan penilaian diri atau evaluasi diri merupakan teknik atau metode penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat ketercapaian kompetensi yang sedang dipelajarinya dari suatu mata pelajaran tertentu¹².

Menurut Imas Kurnia dan Berlin Sani penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam

⁹ Mudasir, *Op. Cit*, h.163

¹⁰ Sarwiji suwandi, 2011, *Model-model Asessment dalam Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, h. 135

¹¹ Depdiknas, 2010, *Model Penilaian Kelas SMP/MTs*, Jakarta: BPPPN Pusat Kurikulum, h. 40

¹² Mimin Hariyati, 2007, *Model dan teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.¹³

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan makna yang dikemukakan di atas, yaitu bahwa dalam proses penilaian diri terjadi (a) siswa menghasilkan observasi sendiri baik atas dirinya atau temannya, (b) siswa siswa membuat pertimbangan sendiri, (c) siswa melakukan reaksi sendiri, menafsirkan tingkat pencapaian tujuan dan menghayati kepuasan hasil reaksi sendiri.

b. Pentingnya Penilaian diri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Penilaian diri (*self asesment*) memiliki peranan penting, yaitu:

1. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberikan kepercayaan langsung untuk menilai dirinya sendiri.
2. Peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena apabila mereka melakukan penilaian diri, terlebih dahulu melakukan intropeksi terhadap kekuatan dan kelemahannya.
3. Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.¹⁴
4. Menjadi mengerti bagaimana cara belajar.
5. Belajarr menyimbangi dan menyatukan gaya belajar yang di sukai dengan gaya belajar yang lain.
6. Belajar untuk menggunakan pemikiran yang kritis.
7. Membuat rangsangan yang positif dan memotifasi.
8. Belajar efektif dengan berbagai kalangan.
9. Belajar mengatasi stress dan konflik.

¹³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2016, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, Kata Pena, h. 40.

¹⁴ Mudasir, *Loc. Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Menggapai prestasi yang baik.¹⁵

Ketiga peranan penting yang ada pada penilaian diri ini mampu membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan kita apabila semuanya dapat dilaksanakan dengan baik. Rasa percaya diri yang tumbuh dalam diri peserta didik dapat menjadikan mereka tidak putus asa, tidak ada keraguan terhadap dirinya, menyontek pun tidak akan dilakukan, dan terus berlomba untuk menjadi lebih baik dan berprestasi.

Proses pendidikan akan efektif dan memiliki dampak yang sangat penting bagi proses perubahan jika di lihat melalui alat ukur kinerja baik proses maupun hasilnya. Alat untuk mengukur penilaian adalah evaluasi pendidikan. Dengan instrumen evaluasi yang baik, representatif dan valid maka efektifitas dan kualitas yang selama ini berjalan dapat dengan mudah terlihat. Yang sangat menarik dalam evaluasi pendidikan yang saat ini dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah model penilaian yang dilakukan peserta didik ialah penilaian diri (*self assessment*). Dimana peserta didik dapat menggali, menemukan, dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berbagai hal serta mampu untuk menyikapi dan mampu memperbaiki atas segala kekurangan yang ada, mengembangkan dan menguatkan kelebihan yang dimilikinya.

¹⁵ Depdiknas, *Op. Cit*, h. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Daniel Goleman, seorang psikolog ternama, dalam bukunya pernah mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan bukan hanya *cognitive intelligence* saja yang dibutuhkan tetapi juga *emotional intelligence*¹⁶ dan kejujuran, ketekunan, optimisme yang tinggi serta *self confidence* adalah bagian dari kecerdasan emosional. Dengan adanya teknik evaluasi atau penilaian diri dalam sistem pendidikan kita sangat berharap, tingkat kejujuran, optimisme serta *self confidence* generasi muda kita akan lebih baik.

c. Teknik pengembangan instrumen penilaian diri (self assessment) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹⁷

1. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
2. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
3. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
4. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
5. Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
6. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.¹⁸

¹⁶ Daniel Goleman, 2000, *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Dari pada IQ*, Alih Bahasa : T. Hermay, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 37

¹⁷ Sarwiji, *Op. Cit*, h.136

¹⁸ Mudasir, *Op. Cit*, h. 164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kreteria penyusunan lembar penilaian diri:

- a. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misal: sikap respondel terhadap sesuatu.
- b. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti respondek.
- c. Usahakan pertanya yang jelas dan khusus.
- d. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebuah dari satu pengertian
- e. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti.
- f. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden¹⁹

d. Keunggulan dan kendala

1. Keunggulan

Tujuan utama dari penilaian diri (*self asesment*) untuk mendukung dan memperbaiki proses dan hasil belajar. Penilaian diri (*self asesment*) dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan dalam memberi nilai. Teknik penilaian diri memiliki keunggulan, yaitu dapat juga digunakan untuk mengukur seluruh kompetensi baik kognitif, afektif dan juga psikomotor yang diuraikan sebagai berikut:²⁰

- a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

¹⁹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, Loc. Cit

²⁰ Mimin hariyati, *Op. Cit*, h.67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.²¹

Melalui metode ini, siswa mampu berbagi sikap mereka tentang sebuah mata pelajaran melalui penilaian diri. Metode ini memungkinkan guru untuk mengukur perasaan dan keyakinan siswa, dan berfungsi sebagai papan loncat bagi diskusi kelas.²²

2. Kendala

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan penilaian diri, antara lain:

- a. Karena peserta didik belum terbiasa dan terlatih, sangat terbuka kemungkinan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penilaian.
- b. Ada kemungkinan peserta didik sangat subjektif dalam melakukan penilaian, karena terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai baik. Guru perlu melakukan telaah terhadap hasil penilaian diri peserta didik. Guru perlu mengambil sampel antara 10% s.d. 20% untuk ditelaah, dikoreksi, dan dilakukan penilaian ulang. Apabila hasil koreksi ulang yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa peserta didik banyak melakukan

²¹ Ibid.

²² Melvin L. Viberman, 2013, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nuansa Cendikia, Cet. VIII, h. 217.

kesalahan-kesalahan dalam melakukan koreksi, guru dapat mengembalikan seluruh hasil pekerjaan kepada peserta didik untuk dikoreksi kembali, dengan menunjukkan catatan tentang kelemahan-kelemahan yang telah mereka lakukan dalam koreksian pertama. Dua atau tiga kali guru melakukan langkah-langkah koreksi dan telaahan seperti ini, para peserta didik menjadi terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur. Apabila peserta didik telah terlatih dalam melakukan penilaian diri secara guru. Hasil penilaian diri yang dilakukan peserta didik juga dapat dipercaya serta dapat dipahami, diinterpretasikan, dan digunakan seperti hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

- c. Guru harus membaca dan mengevaluasi satu persatu, sehingga hal tersebut membutuhkan waktu dan kesabaran.

Keunggulan dan kendala yang terdapat dalam penilaian diri (*self assessment*) membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari pendidik yang terus menerus tidak sebatas penilaian yang dituliskan di buku nilai. Saat melaksanakan penilaian pendidik mengkondusifkan terlebih dahulu suasana dalam kelas, kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengawasi satu persatu anak supaya kendala yang di paparkan diatas bisa di minimalisirkan.

2. Kejujuran

a. Pengertian kejujuran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, jujur artinya lurus hati, tidak curang, dan disegani. Sedangkan orang yang tidak jujur adalah orang yang bersembunyi dari orisinalitas atau keaslian dirinya. Dia pura-pura, hipokrit, atau munafik²³. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur juga tidak hanya diucapkan atau dipelajari di buku-buku pelajaran, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Toto Tasmara dalam bukunya (kecerdasan ruhaniah) mengatakan bahwa kejujuran ialah komponen ruhani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, respectable, creditabel, maqaman mahmuda*). Mereka berani menyatakan sikap transparan dalam arti seseorang tidak menutupi diri ketika merasa tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru maka seorang murid harus bertanya, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan (*free from fraud or deception*). Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus.²⁴

Kejujuran secara istilah yaitu suatu bentuk perilaku yang didasarkan ppada upaya menjadikan diri seseorang sebagai orang

²³ Toto Tasmara, 2001, *Kecerdasan Ruhaniyah (Trancendental Intelegence)*, Jakarta: Gema Insani, h. 191

²⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan yang dilakukan²⁵. Jadi kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada dihati, kejadian-kejadian yang terjadi, mengakui kesalahan, sehingga kita dapat diterima oleh masyarakat khususnya bagi peserta didik mejadi anak yang berakhlak mulia, berprestasi, dan pintar. Kejujuran merupakan sikap yang harus di tanamkan dalam diri peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Jika berbohong dalam proses pembelajaran maka ilmu, materi dan waktu terbuang sia sia. Anak akan menjadi tidak tahu dan terus menerus akan seperti itu. Seperti yang sering terjadi saat didalam kelas saat melaksanakan ujian peserta didik mencontek, memanipulasi nilai yang didapatinya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapati bukan merupakan kondisi sebenarnya. Allah SWT mengajarkan hambanya untuk jujur. Allah SWT berfirman:

يَغْفِرْ أَعْمَالَكُمْ لَكُمْ يُصْلِحَ ﴿٥٧﴾ سَدِيدَ أَقْوَالٍ وَقُولُوا لِلَّهِ أَتَّقُوا ؕ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهِمْ
عَظِيمًا فَوْزًا فَافَازَ فَقَدَّرَ رَسُولُهُ ۚ وَاللَّهُ يُطِيعُ وَمَنْ ذُنُوبَكُمْ لَكُمْ وَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki

²⁵ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Q.S al- Ahzab: 70-71).

Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

1. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan. Artinya ketika melakukan yang ingin dikerjakan haruslah dengan niat yang benar, hasil usaha sendiri bukan usaha orang lain kita ambil, atau orang lain yang mengerjakan tetapi kita mengatakan ini kita yang melakukan.
2. Jika berkata tidak berbohong. Ketika sedang belajar peserta didik jangan pernah berbohong terutama menutupi kemampuan dalam menerima pelajaran, mengatakan paham ternyata dirinya kurang paham bahkan tidak paham sama sekali, karena ini akan berpengaruh besar terhadap dirinya sendiri.
3. Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukan.²⁶

Ketika terjadi sesuatu misalnya, kita di intimidasi dengan teman takut untuk mengungkapkannya ke guru sehingga harus berbohong, kita harus mengungkapkan susai dengan hati yang kita rasakan. Tidak nyaman dengan cara belajar yang di laksanakan guru dikelas sampaikanlah keguru bersangkutan.

b. Indikator Nilai Kejujuran

Indikator nilai kejujuran adalah sebagai berikut:

1. Berbicara jujur
2. Tidak mengambil barang orang lain
3. Mengumumkan barang hilang yang ditemukan.
4. Bertekad melakukan sesuatu dengan kebenaran²⁷.
5. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan

²⁶ Dharma Kesuma, et al, 2011, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 17

²⁷ Nurul zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*; Teori-Aplikasi, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
7. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki²⁸

c. Faktor yang Mendorong Kejujuran

Faktor yang mendorong kejujuran adalah sebagai berikut:

1. Akal, orang yang berakal pasti mengerti bahwa kejujuran itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan.
2. Agama, agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan atau dusta.
3. Harga diri, orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong. Ia akan menghiasi dirinya dengan keindahan budi pekerti, karena tidak ada keindahan sama sekali dalam sebuah kebohongan²⁹.

d. Klasifikasi Kejujuran

Menurut Iman Abdul Mukmin Sa'adudin menyatakan bahwa jujur mempunyai beberapa bentuk, diantaranya:

- 1) Jujur pada diri sendiri. Disebut juga jujur dalam keputusan. Seorang muslim jika memutuskan sesuatu yang harus dikerjakan, hendaklah tidak ragu-ragu meneruskannya hingga selesai. Akan tetapi banyak orang muslim jika dituntut jihad, mereka begitu malas untuk maju. Demikian pula jika diminta untuk mengeluarkan zakat mereka enggan dan mengeluh. Padahal itu semua bukan bagian dari sifat orang mukmin. Rasulullah SAW bersabda: "orang mukmin itu bertabiat semua sifat selain khianat dan dusta".
- 2) Jujur dalam berkata. Seorang muslim tidak berkata kecuali jujur. Rasulullah SAW bersabda: "Tanda orang munafik itu tiga; jika bicara ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari dan jika di beri amanah ia berkhianat". Allah SWT berfirman:

سَدِيدَ اقْوَالًا وَقَوْلُوا لِلَّهِ اَتَّقُوا ءَامَنُوا الَّذِيْنَ يَتَّقِيْهَا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar"(QS. Al-Ahzab: 70).

²⁸ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Op. cit.* h. 35

²⁹ Lanny Octavia, et al., 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, h.235

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Jujur dalam berjanji. Seorang muslim apabila menjanjikan sesuatu hendaklah memenuhinya. Jika tidak, ia termasuk orang yang munafik. Diantara janji itu ada janji kepada anak-anak. Islam mengajarkan agar bersikap jujur kepada anak-anak, agar setelah dewasa mereka akan tumbuh menjadi orang yang jujur dan berkata serta berbuat jujur.
- 4) Jujur dalam usaha. Seorang muslim apabila menjalin usaha dengan seseorang hendaklah bersikap jujur, tidak menipu dan tidak curang. Jujur dalam usaha dapat memberikan keberkahan dalam rizki yang ia peroleh. Jujur merupakan modal utama dalam usaha apapun bentuknya usaha tersebut.³⁰
- 5) Jujur dalam niat. Jujur dalam hal ini merupakan hal yang paling berat diantara yang lain. Karena orang yang benar niatnya dia akan mendapatkan balasan yang sangat besar. Rasulullah SAW telah mendidik sahabat untuk lurus berniat. Nabi Muhammad SAW bersabda, *“Siapaapun yang mengharap mati syahid dengan niat yang tulus, Allah SWT akan menggolongkannya dalam golongan syuhada meski ia meninggal di atas kasur”*.³¹

B. Pengaruh Penilaian Diri (Self Assesment) terhadap Kejujuran

Penggunaan penilaian diri dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Penilaian diri dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena mereka diberikan kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri. Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan intropeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Penilaian ini mendorong, membiasakan, dan melatih murid untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.³²

³⁰ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, 2006, *Meneladan iAkhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung:Rosda Karya, h.185-188.

³¹ Dalam Buku *Lubbabul Hadits*, h.63

³² Mudasir, *Op. Cit.* h. 138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Himmatus Shofiyah pada tahun 2013 yang berjudul “ *Penerapan Self Asessment(Penilaian diri) pada Kegiatan Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sidayu* “ hasil penelitiannya ialah tergolong “baik”. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa setelah diterapkan self asessment pada kegiatan praktikum diperoleh yaitu sebesar 84,3% dengan 3 kelas eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Himmatus Shofiyah meneliti pengaruh self asessment pada hasil belajar, sedangkan penulis pengaruh penerapan diri (self asessment) pada kejujuran (afektif siswa).
2. Amanatus Shobroh pada tahun 2013 dengan judul “ *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Rogoh Yogyakarta* ”. Penelitian sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaannya terletak pada variabel x dimana Ammantus Shobroh menggunakan pendidikan karakter sedangkan penulis menerapkan penilaian diri (self asessment) pada pembelajaran pendidikan agama islam sebagai variabel X.
3. Alfian Vidianingrum, Universitas Negeri Surabaya, dengan judul penerapan *Self Assesment* dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Fluida Dinamis. Respon siswa terhadap *Self Assesment* di kategorikan baik dengan persentase 74% hingga 79% . perbedaan dengan penelitian saya ialah pada varibael Y yaitu terhadap kejujuran

sementara penelitian di atas variabel Y ialah Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Fluida Dinamis.

D. Konsep Operasional

1. Indikator dari Penilaian Diri (*Self Assesment*) (Variabel X)

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri.
- b. Mengetahui kompetensi yang sedang dipelajarinya.
- c. Membiasakan untuk bersikap objektif dalam penilaian.
- d. Mengerti bagaimana belajar yang baik.
- e. Dapat berkarya dengan kekuatan yang di miliki dan bersifat alami.
- f. Mengimbangi dan menyatukan gaya belajar yang di sukai dengan gaya belajar lain.
- g. Menggunakan pemikiran kritis.
- h. Merubah kebiasaan dan pola berfikir yang tidak efektif.
- i. Bekerja lebih efektif dengan berbagai kalangan.
- j. Belajar mengatasi stress dan konflik.
- k. Menggapai prestasi yang baik.

2. Indikator dari Kejujuran (Variabel Y)

- a. Berbicara jujur.
- b. Tidak mengambil barang orang lain.
- c. Mengumumkan barang hilang yang ditemukan.
- d. Bertekad melakukan sesuatu dengan kebenaran.
- e. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
- g. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penggunaan penilaian diri dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Dimana dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.³³ Sehingga penulis berasumsi ada kecenderungan bahwa penilaian diri (*self assesment*) mempengaruhi kejujuran siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara peneliti terhadap hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a = Ada pengaruh positif dari penilaian diri (*self assesment*) terhadap kejujuran siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru.

H_o = Tidak ada pengaruh positif dari penilaian diri (*self assesment*) terhadap kejujuran siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru.

³³ Mudasir, *Op. cit.* 163-164